

PENGUATAN DAN PENERAPAN LITERASI DIGITAL BAGI KELOMPOK TANI DALAM MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS KOMODITAS UNGGULAN DAERAH

Ondra Eka Putra^{1*}, Muhammad Fikri Ramadhan²

¹Sistem Informasi, Universitas Putra Indonesia YPTK Padang, Indonesia

²Akuntansi, Universitas Putra Indonesia YPTK Padang, Indonesia

ondraekaputra@upiyptk.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Varietas padi Cisokan Kubang merupakan komoditas unggulan daerah Nagari Kubang yang memiliki potensi ekonomi tinggi, namun pemanfaatan teknologi digital oleh petani masih terbatas, terutama dalam akses informasi pertanian, pemasaran, dan pengelolaan usaha tani secara modern. Harga komoditas pertanian yang cenderung fluktuatif, keterbatasan akses ke pasar yang lebih luas juga menjadi kendala, di mana hasil pertanian hanya dipasarkan di sekitar daerah tanpa ada pengembangan distribusi yang lebih besar. Tujuan dilakukannya pengabdian ini yaitu meningkatkan literasi digital, kemampuan branding dan pemasaran produk secara online melalui sosialisasi dan pelatihan kepada kelompok tani yang terdiri dari 10 anggota dalam meningkatkan produktivitas hasil komoditas unggulan daerah. Metode pelaksanaan meliputi pelatihan penggunaan smartphone secara efektif, pemanfaatan internet untuk memperoleh informasi pertanian, pembuatan konten promosi digital, serta pengenalan marketplace dan media sosial sebagai sarana pemasaran. Evaluasi dilakukan menggunakan angket dan wawancara pasca kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan petani menggunakan literasi digital untuk meningkatkan produktivitas sebesar 85%. Program ini menunjukkan peningkatan kemampuan kelompok tani dalam menerapkan teknologi digital.

Kata Kunci: Literasi Digital; Kelompok Tani; Produktivitas; Beras Cisokan Kubang; Pemasaran Digital.

Abstract: *The Cisokan Kubang rice variety is a superior commodity in the Kubang Nagari region with high economic potential. However, farmers' use of digital technology is still limited, especially in accessing agricultural information, marketing, and modern farming management. Fluctuating agricultural commodity prices and limited access to wider markets are also obstacles, where agricultural products are only marketed within the surrounding area without any development of wider distribution. The purpose of this community service is to improve digital literacy, branding skills, and online product marketing through outreach and training for farmer groups consisting of 10 members in increasing the productivity of the region's superior commodities. Implementation methods include training in effective smartphone use, utilizing the internet to obtain agricultural information, creating digital promotional content, and introducing marketplaces and social media as marketing tools. Evaluation was conducted using questionnaires and post-activity interviews. The results of the activity showed an increase in farmers' knowledge and skills in using digital literacy to increase productivity by 85%. This program demonstrated an increase in the ability of farmer groups to apply digital technology.*

Keywords: *Digital Literacy; Farmer Groups; Productivity; Cisokan Kubang Rice; Digital Marketing.*



Article History:

Received: 23-02-2026

Revised : 07-03-2026

Accepted: 09-03-2026

Online : 01-06-2026



*This is an open access article under the
CC-BY-SA license*

A. LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada saat sekarang mempengaruhi berbagai aspek kehidupan masyarakat, segala sesuatu dapat diselesaikan dengan cara-cara yang praktis. Teknologi informasi dan komunikasi dapat mempermudah semua aspek kehidupan manusia (Listiana, 2021). Dunia informasi saat ini seakan tidak bisa terlepas dari teknologi. Penggunaan teknologi oleh masyarakat menjadikan dunia teknologi semakin lama semakin maju. Komunikasi yang dulunya memerlukan waktu yang lama dalam penyampaiannya, kini dengan teknologi segalanya menjadi sangat cepat dan seakan tanpa jarak (Wiryaningrum et al., 2022). Kemajuan teknologi yang begitu pesat disebabkan karena semakin cepatnya akses informasi dalam kehidupan sehari-hari. Kita bisa mengetahui peristiwa yang sedang terjadi di daerah lain atau bahkan di negara lain, misalnya Amerika Serikat walaupun kita berada di Indonesia (Kusumawati et al., 2021).

Teknologi informasi pada era ini terus berkembang pesat, literasi digital menjadi keterampilan yang sangat penting bagi masyarakat. Literasi digital mencakup kemampuan untuk menggunakan, memahami, dan berpartisipasi dalam dunia digital dengan efektif (Rahmawati, 2023). Menurut UNESCO, literasi digital itu sendiri adalah sebagai upaya untuk memahami perangkat teknologi komunikasi dan informasi (Sinta Diana et al., 2022). Sedangkan pada tahun 1997 Paul Gilster menulis sebuah buku berjudul "Melek Digital". Dalam buku ini, Gilster menjelaskan bahwa literasi digital adalah kemampuan individu untuk menggunakan informasi dalam berbagai bentuk, baik dari komputer maupun ponsel (Hidayanti & Wiyanarti, 2021). Jadi dapat disimpulkan literasi digital didefinisikan sebagai kemampuan untuk memahami, menganalisis, mengatur, dan mengevaluasi informasi menggunakan teknologi digital (Nurjanah & Muhajir, 2022).

Teknologi digital telah merambah ke seluruh lapisan masyarakat, namun sebagian besar masyarakat tidak dapat memanfaatkannya dengan baik (Nurjanah & Muhajir, 2022). Penggunaan teknologi digital yang tidak tepat dapat berdampak buruk bagi kepribadian mereka bahkan dapat merubah jati diri atau karakter yang dimilikinya (Febriani et al., 2025). Perkembangan teknologi juga mempengaruhi aspek pertanian modern. Upaya pembangunan pertanian modern harus menjadi jembatan bagi petani dalam pemanfaatan dan pengelolaan sumberdaya alam, sosial ekonomi, inovasi teknologi dan sumber daya lainnya (Rosalina, 2022). Modernisasi pertanian di masa depan sangat tergantung kepada manfaat optimal dari teknologi yang diperoleh oleh petani dan tidak merusak lingkungan. Teknologi memainkan peran penting dalam mendukung transformasi sektor pertanian dengan meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan keberlanjutan sumber daya alam (Labibah et al., 2025). Akses petani dalam memperoleh informasi dari berbagai sumber telah terbuka

luas sehingga dalam waktu singkat akan menjadi bagian dari masyarakat informasi untuk memanfaatkannya bagi percepatan modernisasi pertanian (Eka & Lestari, 2020).

Pembangunan pertanian modern sangat ditentukan oleh percepatan peningkatan produktivitas, kualitas, dan nilai tambah produksi dengan pendekatan agribisnis dan agroindustri (Lubis, 2024). Sejak perkembangan revolusi hijau, teknologi pertanian dan manajemen bisnis pertanian di dalam negeri berkembang pesat, terutama dalam meningkatkan produksi berbagai komoditas pangan melalui program pembangunan yang direncanakan oleh pemerintah (Gultom & Harianto, 2021). Tujuan Revolusi Hijau adalah meningkatkan produksi pangan secara besar-besaran untuk mengatasi kelaparan global (Jumiono et al., 2025). Memasuki era globalisasi dengan perkembangan teknologi komunikasi yang sangat dinamis membutuhkan model pembangunan pertanian modern yang berkelanjutan dengan pendekatan agribisnis dan agroindustri untuk daya saing petani berdasarkan penguatan koperasi pertanian petani (Faried et al., 2024).

Kelompok tani sebagai salah satu aktor utama dalam pengembangan sektor pertanian memiliki peran strategis dalam untuk menanggapi tugas yang timbul karena adanya tantangan lingkungan dan tantangan kebutuhan, antara lain termasuk tuntutan meningkatkan produktivitas usaha tani (Holle, 2022). Salah satu usaha tani unggulan di Nagari Kubang adalah Beras Cisokan Kubang yang memiliki karakteristik khas dan potensi ekonomi yang tinggi (Mahyuni, 2019). Meskipun demikian, pengelolaan usaha tani masih dilakukan secara konvensional terutama dalam pemasaran hasil pertanian. Petani umumnya masih bergantung pada pola distribusi tradisional dan belum memanfaatkan media digital sebagai sarana promosi dan penjualan, sehingga jangkauan pasar menjadi terbatas dan nilai jual produk belum optimal (Purwanto et al., 2022). Harga komoditas pertanian yang cenderung fluktuatif menjadi masalah bagi petani di Kubang Koto Berapak. Saat panen raya, harga sering kali turun, sehingga penghasilan petani tidak stabil. Selain itu, keterbatasan akses ke pasar yang lebih luas juga menjadi kendala, di mana hasil pertanian hanya dipasarkan di sekitar daerah tanpa ada pengembangan distribusi yang lebih besar (Dzikrullah & Chasanah, 2024).

Selain itu, keterbatasan kemampuan dalam mengoperasikan perangkat digital seperti smartphone, minimnya pemahaman tentang penggunaan media sosial dan marketplace, serta kurangnya akses terhadap informasi pertanian berbasis digital menjadi tantangan utama yang dihadapi oleh kelompok tani (Lubis et al., 2025; Supriyanto et al., 2025). Kondisi ini menyebabkan petani kurang responsif terhadap perkembangan teknologi dan peluang pasar yang lebih luas. Padahal, di era ekonomi digital, kemampuan dalam memanfaatkan teknologi informasi menjadi faktor penting dalam meningkatkan daya saing produk pertanian (Setiawan,

2024). Penguatan literasi digital bagi kelompok tani menjadi salah satu solusi strategis untuk mengatasi permasalahan tersebut. Literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan dasar dalam menggunakan perangkat teknologi, tetapi juga kemampuan dalam mencari, memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi secara efektif (Rany et al., 2025).

Berdasarkan masalah yang diuraikan diatas dilakukan Pengabdian yang dapat membantu petani dalam pengelolaan hasil panen varietas Cisokan Kubang sebagai komoditas unggulan daerah menggunakan literasi digital. Hasil padi saat panen raya tidak langsung dijual kepada agen-agen dengan harga yang murah, namun dilakukan pemasaran langsung oleh kelompok tani dalam bentuk Badan Koperasi. Pengabdian juga dilakukan untuk membangun sebuah sistem berbasis literasi digital yang dapat digunakan untuk memasarkan dan melakukan transaksi penjualan hasil padi secara online, sehingga dapat diakses oleh siapapun dan dari jarak jauh. Sistem yang dibangun juga dapat digunakan sebagai peningkatan branding yang dapat memberikan perspektif positif kepada orang lain terhadap padi Cisokan Kubang sebagai komoditas unggulan Nagari Kubang Koto Berapak Pesisir Selatan.

Melalui pengabdian ini, kelompok tani dapat meningkatkan literasi digital, kemampuan mengoperasikan smartphone secara produktif, mengakses informasi pertanian melalui internet, menggunakan media sosial sebagai sarana promosi produk, serta memanfaatkan platform marketplace untuk pemasaran hasil pertanian. Selain itu, kelompok tani juga dilatih untuk membuat konten digital sederhana seperti foto produk, deskripsi produk, serta melakukan branding dan pengemasan produk agar memiliki nilai jual yang lebih tinggi di pasar. Literasi digital meningkatkan manajemen usaha tani secara modern, memperluas jaringan pemasaran hingga ke tingkat regional maupun nasional, serta meningkatkan produktivitas dan kualitas komoditas unggulan daerah, dan mendorong kemandirian ekonomi masyarakat.

B. METODE PELAKSANAAN

Pengabdian kepada masyarakat dilakukan kepada kelompok tani yang berada di Nagari Kubang yang bergerak dalam pengelolaan dan pengembangan komoditas unggulan daerah, yaitu Beras Cisokan Kubang. Kelompok tani ini terdiri dari sekitar 10 orang anggota yang berprofesi sebagai petani padi dan telah lama melakukan kegiatan budidaya secara turun-temurun. Meskipun memiliki potensi produksi yang cukup baik, kelompok tani ini masih menghadapi berbagai keterbatasan, terutama dalam pemanfaatan teknologi digital untuk mendukung kegiatan usaha tani, baik dalam aspek pengelolaan informasi pertanian maupun pemasaran produk. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini dilaksanakan untuk meningkatkan kapasitas kelompok tani melalui penguatan dan penerapan

literasi digital guna mendukung peningkatan produktivitas dan daya saing komoditas unggulan daerah.

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat yang akan diterapkan yaitu serangkaian proses kegiatan yang sudah terstruktur dan ditata secara sistematis (Pertiwi et al., 2026; Zunaidi, 2024). Metode pelaksanaan kegiatan ini berupa sosialisasi dan pelatihan untuk mencapai tujuan kemandirian wirausaha peserta dengan pembentukan karakter wirausaha, kemampuan manajemen usaha, dan kemampuan penguasaan teknologi informasi dalam mengelola hasil pertanian. Pengabdian kepada masyarakat ini melibatkan satu tim PKM Universitas Putra Indonesia YPTK Padang. Kegiatan ini dilakukan dengan beberapa tahapan, diantaranya: (1) Observasi, (2) Pelaksanaan, dan (3) Evaluasi.

1. Observasi

Tahap observasi dilakukan sebagai langkah awal untuk mengidentifikasi kondisi awal dan kebutuhan kelompok tani di Nagari Kubang. Kegiatan observasi bertujuan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai tingkat literasi digital petani, pola pengelolaan hasil pertanian, serta potensi dan permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan komoditas unggulan, yaitu Beras Cisokan Kubang.

2. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan inti kegiatan yang berfokus pada penguatan dan penerapan literasi digital bagi kelompok tani. Kegiatan dilaksanakan melalui pendekatan sosialisasi dan pelatihan, agar peserta tidak hanya memahami secara teori, tetapi juga mampu mengaplikasikannya.

3. Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas pelaksanaan kegiatan serta mengukur tingkat keberhasilan program (Zahroh et al., 2024). Evaluasi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan pemanfaatan teknologi digital oleh kelompok tani. Evaluasi dilakukan menggunakan angket dan wawancara untuk mengukur kemampuan kelompok tani pasca kegiatan. Dalam evaluasi ada beberapa indikator yang menjadi penilaian kemampuan bagi kelompok tani, diantaranya: pemahaman penggunaan smartphone untuk kegiatan produktif, kemampuan mengakses informasi pertanian melalui internet, kemampuan merancang branding produk, pemanfaatan media sosial untuk promosi produk, pemahaman penggunaan marketplace, kemampuan membuat konten foto dan deskripsi produk, dan pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan usaha tani.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Observasi

Tahap observasi yang dilakukan dengan wawancara di Nagari Kubang menunjukkan bahwa kelompok tani pengelola komoditas unggulan Beras Cisokan Kubang memiliki potensi produksi yang baik, baik dari segi kualitas gabah maupun konsistensi hasil panen. Hasil wawancara dan diskusi kelompok mengungkapkan bahwa pemanfaatan teknologi digital dalam mendukung kegiatan usaha tani masih sangat terbatas. Sebagian besar anggota kelompok tani telah memiliki *smartphone*, namun penggunaannya masih didominasi untuk komunikasi dasar seperti telepon dan pesan singkat. Pemanfaatan internet untuk mencari informasi pengelolaan dan pemasaran hasil pertanian masih rendah. Selain itu, kelompok tani belum memiliki akun media sosial atau marketplace khusus untuk memasarkan Beras Cisokan Kubang secara daring. Pencatatan hasil produksi dan penjualan masih dilakukan secara manual dan belum terdokumentasi secara sistematis. Sistem pemasaran masih bergantung pada tengkulak atau pembeli lokal, sehingga harga jual relatif fluktuatif dan jangkauan pasar terbatas.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan melalui sosialisasi, dan pelatihan. Pada tahap awal, sosialisasi mengenai pentingnya literasi digital dalam sektor pertanian mendapat respons positif dari peserta. Petani mulai memahami bahwa teknologi digital dapat membantu memperoleh informasi harga pasar secara *real-time*, memperluas jaringan pemasaran, serta meningkatkan daya saing produk. Dalam sesi pelatihan, peserta diberikan materi tentang penggunaan *smartphone* secara optimal, pemanfaatan mesin pencari untuk informasi pertanian, serta pengenalan media sosial dan marketplace sebagai sarana promosi.

Hasil dari tahap ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan antusiasme peserta terhadap penggunaan teknologi digital. Peserta mulai memahami pentingnya branding produk, penggunaan foto dan deskripsi yang menarik, serta pemanfaatan media sosial seperti WhatsApp Business dan Facebook untuk menjangkau konsumen yang lebih luas. Selain itu, peserta juga diperkenalkan pada konsep pemasaran digital yang berorientasi pada kebutuhan pasar. Tahap pelaksanaan kegiatan ditampilkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan pengabdian juga menghasilkan dalam bentuk produk branding barang dan website khusus pemasaran dan penjualan beras Cisokan Kubang, yang ditampilkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Hasil Produk Pelaksanaan Kegiatan

3. Evaluasi

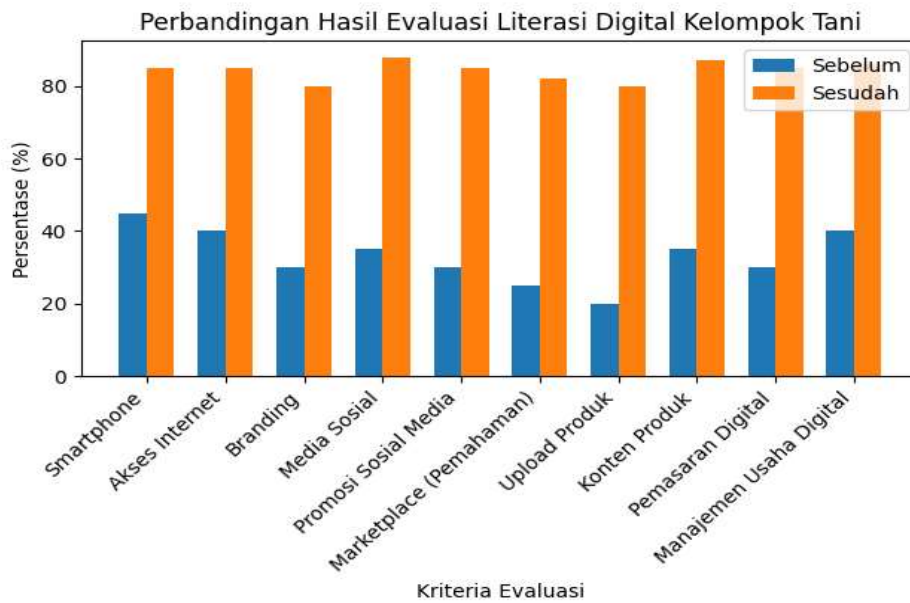
Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test, observasi langsung, serta wawancara dengan peserta. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman literasi digital. Peserta yang sebelumnya belum memahami fungsi media sosial untuk pemasaran, kini mampu mengoperasikan dan mengelola akun promosi secara mandiri. Secara kualitatif, peserta menyatakan bahwa kegiatan ini memberikan wawasan baru tentang pentingnya digitalisasi dalam usaha tani. Mereka mulai menyadari bahwa pemasaran digital dapat memotong rantai distribusi dan berpotensi meningkatkan margin keuntungan. Selain itu, kemampuan dalam mengakses informasi harga pasar membantu petani dalam menentukan waktu penjualan yang lebih tepat.

Monitoring awal setelah pelaksanaan kegiatan menunjukkan adanya peningkatan aktivitas promosi produk secara daring. Meskipun dampak

terhadap peningkatan pendapatan belum dapat diukur secara jangka panjang, terdapat indikasi perluasan jangkauan pasar dan meningkatnya minat konsumen terhadap Beras Cisikan Kubang. Secara keseluruhan, hasil evaluasi menunjukkan bahwa program penguatan dan penerapan literasi digital berjalan efektif dalam meningkatkan kapasitas kelompok tani. Program ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga memperkuat kemandirian dan daya saing komoditas unggulan daerah. Keberlanjutan program melalui pendampingan lanjutan dan kolaborasi dengan pihak terkait menjadi langkah penting untuk memastikan dampak yang lebih optimal dan berkelanjutan. Hasil evaluasi kegiatan ditampilkan pada Tabel 1 dan Gambar 3.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Kegiatan

No	Kriteria Penilaian	Sebelum Pengabdian (%)	Sesudah Pengabdian (%)	Peningkatan (%)
1	Pemahaman penggunaan smartphone untuk kegiatan produktif	45%	85%	40%
2	Kemampuan mengakses informasi pertanian melalui internet	40%	85%	45%
3	Kemampuan merancang branding produk	30%	80%	50%
4	Kemampuan membuat dan mengelola akun media sosial	35%	88%	53%
5	Pemanfaatan media sosial untuk promosi produk	30%	85%	55%
6	Pemahaman penggunaan marketplace	25%	82%	57%
7	Kemampuan mengunggah produk di marketplace	20%	80%	60%
8	Kemampuan membuat konten foto dan deskripsi produk	35%	87%	52%
9	Pemahaman pemasaran digital produk pertanian	30%	85%	55%
10	Pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan usaha tani	40%	86%	46%
	Rata-rata	33%	85%	51%



Gambar 3. Grafik Hasil Evaluasi

Berdasarkan hasil evaluasi, terjadi peningkatan yang signifikan pada seluruh aspek literasi digital kelompok tani. Sebelum kegiatan, tingkat pemahaman dan keterampilan peserta masih berada pada kategori rendah hingga sedang. Setelah pelaksanaan pelatihan dan pendampingan, sebagian besar peserta telah mencapai tingkat pemahaman yang baik, dengan capaian rata-rata sekitar 85%. Peningkatan terbesar terlihat pada kemampuan penggunaan marketplace, pemanfaatan media sosial untuk promosi, serta perancangan branding produk. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan yang bersifat praktis dan partisipatif efektif dalam meningkatkan kapasitas digital kelompok tani. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa program penguatan literasi digital berhasil meningkatkan kesiapan kelompok tani dalam memanfaatkan teknologi untuk mendukung produktivitas dan pemasaran komoditas unggulan daerah.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang berfokus pada penguatan dan penerapan literasi digital bagi kelompok tani di Nagari Kubang telah dilaksanakan secara sistematis melalui tahapan observasi, pelatihan, evaluasi. Berdasarkan hasil observasi awal, diketahui bahwa tingkat literasi digital kelompok tani masih tergolong rendah, khususnya dalam pemanfaatan smartphone untuk kegiatan produktif, penggunaan media sosial dan marketplace, serta pengelolaan pemasaran digital untuk komoditas unggulan Beras Cisikan Kubang. Pelaksanaan kegiatan melalui metode sosialisasi dan pelatihan langsung terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta. Kelompok tani tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang pentingnya teknologi digital, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam mengakses informasi pertanian,

membuat konten promosi, merancang branding produk, serta memanfaatkan media sosial dan platform digital sebagai sarana pemasaran.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada seluruh indikator literasi digital, dengan capaian rata-rata setelah kegiatan mencapai sekitar 85%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa kelompok tani telah memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memanfaatkan teknologi untuk mendukung pengelolaan usaha tani secara lebih modern dan efisien. Selain meningkatkan keterampilan teknis, kegiatan ini juga mendorong perubahan pola pikir petani menjadi lebih terbuka terhadap inovasi dan transformasi digital. Dengan demikian, program penguatan literasi digital ini dapat dikatakan berhasil dalam meningkatkan kapasitas dan kemandirian kelompok tani, serta berpotensi mendukung peningkatan produktivitas dan daya saing komoditas unggulan daerah secara berkelanjutan. Program ini juga menjadi langkah strategis dalam mendorong modernisasi sektor pertanian berbasis teknologi di tingkat masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Ibu Ketua Yayasan Perguruan Tinggi Komputer Padang yang telah memberikan dukungan penuh terhadap kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan baik dukungan moril maupun materil. Bapak Rektor Universitas Putra Indonesia YPTK Padang yang telah memberikan dukungan moril terhadap kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan. Bapak ketua LPPM Universitas Putra Indonesia YPTK Padang yang telah membantu dalam mengorganisasi pengabdian masyarakat yang dilakukan. Terima kasih kepada Pemerintah Nagari Kubang Koto Berapak, kelompok tani, dan mitra yang telah mendukung kegiatan ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Dzikrullah, A. A., & Chasanah, U. (2024). Optimalisasi Peran Koperasi Dalam Mendukung Umkm: Meningkatkan Akses Modal, Penguasaan Teknologi, Dan Ekspansi Pasar. *Jurnal Investasi Islam*, 05(1), 667–686.
- Eka, D., & Lestari, G. (2020). Peran Komunikasi dalam Proses Modernisasi Masyarakat Desa Pertanian. *Satwika : Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, 4(2), 150–156.
- Faried, A. I., Hasanah, U., Siregar, K. H., & Hutagalung, J. A. (2024). Peningkatan Produktivitas Pertanian Melalui Adopsi Teknologi: Studi Kasus Peran Petani Milenial Dalam Implementasi Inovasi Pertanian. *Senashtek-Seminar Nasional Sosial Humaniora & Teknologi*, 81–88.
- Febriani, A. F., Faridah, A., & Rachmaatillah, T. (2025). Siswa Di Era Digital: Bagaimana Teknologi Mengubah Kepribadian Remaja Student In The Digital Era: How Technology Is Pendahuluan. *Al-Isyraq: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Dan Konseling Islam*, 8(2), 631–644.
- Gultom, F., & Harianto, S. (2021). Revolusi Hijau Merubah Sosial-Ekonomi Masyarakat Petani. *Temali: Jurnal Pembangunan Sosia*, 4(2), 145–154.
- Hidayanti, P. N., & Wiyanarti, E. (2021). Literasi Digital: Urgensi Dan Tantangan Dalam Pembelajaran Sejarah Available. *FACTUM: Jurnal Sejarah Dan*

- Pendidikan Sejarah*, 10(2), 155–162.
- Holle, Y. (2022). Penguatan Kelembagaan Kelompok Tani Untuk Meningkatkan Posisi Tawar Petani. *Jurnal Sosio Agri Papua*, 11(1), 35–40.
- Jumiono, A., Fanani, M. Z., Sari, L. A., & Sulkipli. (2025). *Teknologi Pertanian* (Efitra (ed.)). PT. Green Pustaka Indonesia.
- Kusumawati, H., Wachidah, L. R., & Cindi, D. T. (2021). Dampak Literasi Digital Terhadap Peningkatan Keprofesionalan Guru Dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika (SENDIKSA-3)*, 155–164.
- Labibah, F., Surakhmat, A., & Zebua, A. (2025). Peran Teknologi dalam Meningkatkan Kualitas Pertanian Berkelanjutan di Desa Tertinggal. *JAMAKA : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 21–30.
- Listiana, Y. R. (2021). Dampak Globalisasi Terhadap Karakter Peserta Didik dan Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1544–1550.
- Lubis, S. R., Latifah, I., Restu, E., & Adlan, M. (2025). Analisis Kesiapan Petani terhadap Pemanfaatan Marketplace untuk Penjualan Hasil Tani di Desa Parakan. *Manfaat: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Indonesia*, 2(2), 68–78.
- Nurjanah, N., & Muhajir, S. N. (2022). Literasi Digital : Sebuah Kajian Pengabdian kepada Masyarakat. *JPM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 110. <https://doi.org/10.52434/jpm.v1i3.2247>
- Pertiwi, N., Ahmad, I. A., Andayani, D. D., Jasman, H., Jayanti, I., & Yunus, S. R. (2026). Peningkatan Kapasitas Ekonomi Anggota Kelompok Tani Melalui Pelatihan Pengelolaan Limbah Pertanian. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 10(1), 1–2.
- Purwanto, R., HafSarah, R., Somantri, O., & Perdanawanti, L. (2022). Pemanfaatan Digital Marketing Sebagai Media Informasi Pemasaran Online Produk Usaha Mikro Pendahuluan Media promosi yang semakin berkembang menuntut pelaku produksi dan pemasaran untuk kreatif dalam memasarkan produknya demi meningkatnya margin penjualan . *Jurnal PKM: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 05(03), 287–296.
- Rahmawati, A. zultiva. (2023). Peningkatan Literasi Digital untuk Masyarakat Berbasis Era Teknologi Informasi. *MUJAHADA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 12–20. <https://doi.org/10.54396/mjd.v1ii.968>
- Rany, R. M., Lusiana, E., & Perdana, F. (2025). Peran Literasi Digital dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis di Era Teknologi Informasi. *Journal of Global Humanistic Studies*, 3(4), 47–56.
- Rosalina, D. I. (2022). Penerapan dalam pembangunan pertanian modern di indonesia yang sehat, ramah lingkungan dan berkelanjutan. *SEMAGRI*, 3(1), 9–20.
- Setiawan, H. A. (2024). Pengaruh Literasi Digital terhadap Pemanfaatan E-Commerce pada Hasil Pertanian. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 7(5), 1598–1607.
- Sinta Diana, D., Sianipar, S., & Harianja, R. (2022). Gerakan Literasi Digital Nasional Sebagai Salah Satu Media Pembelajaran Di Kota Medan. *SKYLANDSEA Profesional Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Teknologi*, 2(2), 67–73.
- Supriyanto, B. F., Murtadho, N. D., Murthisari, N. A., & Atmojo, T. A. (2025). Transformasi Digital Pertanian dan Edukasi Kesehatan Melalui Marketplace Berbasis Website. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(1), 539–546.
- Wiriany, D., Natasha, S., & Kurniawan, R. (2022). Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi terhadap Perubahan Sistem Komunikasi Indonesia. *Jurnal Nomosleca*, 8(2), 242–252. <https://doi.org/10.26905/nomosleca.v8i2.8821>

- Zahroh, F. L., Hilmiyati, F., & Banten, H. (2024). Indikator Keberhasilan dalam Evaluasi Program Pendidikan. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(3), 1052–1063. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i03>.
- Zunaidi, A. (2024). *Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat Pendekatan Praktis Untuk Memberdayakan Komunitas*. Yayasan Putra Adi Dharma.